

BAB V

PENUTUP

5.1 Bahasan

Peneliti melakukan penelitian kepada wanita bekerja yang menjalani *long distance marriage* (pernikahan jarak jauh) dengan pasangannya. Wanita bekerja yang dimaksudkan adalah wanita yang memiliki karir dan penghasilannya sendiri (Sudarso & Timur, 2021). Wanita yang bekerja dapat berdampak pada kesehatan mental dan kesehatan fisiknya, yang disebabkan oleh tekanan di tempat kerja, dan kelelahan, ditambah kepentingan keluarga atau rumah tangga (Husniyati, 2021). Pernikahan jarak jauh adalah suatu kondisi dimana pasangan suami istri yang dipisahkan oleh jarak sehingga menjadi sulit atau jarang bertemu, keputusan tersebut dibuat berdasarkan dengan alasan tertentu (Mustafa & Pratama, 2023). Menjalani pernikahan jarak jauh bukanlah merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, hal ini dapat juga menjadi penyebab munculnya konflik dalam rumah tangga muncul walau menjadi keputusan bersama untuk dilakukan. Perbedaan dalam cara berkomunikasi juga dapat menjadi salah satu permasalahan dalam membuat keputusan dan berbagai hal lainnya seperti konflik kerja dan keluarga.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Sri Hartini, 2023) juga mendukung hal ini, karena menurut penelitian tersebut pasangan harus menjalani kehidupan yang berbeda dengan pasangan pada umumnya yang tinggal bersama dan bertemu setiap harinya, pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh harus menghadapi hidup terpisah tempat, waktu dan jarak, sehingga dibutuhkan kemampuan dan keinginan yang besar untuk dapat menjaga pernikahannya agar tetap utuh dan harmonis. Berbagai hal dapat dicoba dan dimanfaatkan untuk menjaga rumah tangga tetap harmonis, salah satunya dengan memanfaatkan *love languages*.

Rentang usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 21 hingga 58 tahun, lalu berdasarkan usia pernikahan mayoritas yang mengisi kuesioner selama 0 - 5 tahun sebanyak 39 orang (35.8%), dan berdasarkan lama *long distance*

marriage mayoritas responden yang mengisi kuesioner selama 0 - 5 tahun sebanyak 74 orang (67.9%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa *love languages* pada wanita bekerja yang menjalani *long distance marriage* tertinggi adalah tipe *act of service* karena jika dilihat dari hasil data, tipe *act of service* memiliki hasil persentase tertinggi yaitu sebesar 81.7%, lalu *quality time* sebesar (79.8%), *physical touch* sebesar (58.7%), *receiving gift* sebesar (43.1%), terakhir *word of affirmation* sebesar (32.1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *love languages act of service*, namun dapat diingat kembali bahwa kelima tipe *love languages* tidak ada yang lebih baik atau kurang baik, kelima tipe tersebut sama baiknya, hanya saja dikarenakan responden dalam penelitian ini menjalani pernikahan jarak jauh, sehingga pada saat bertemu responden ingin selalu menghabiskan waktu berkualitas bersama pasangan dan keluarganya, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sari et al. (2023) mengatakan bahwa setiap orang pasti akan memiliki kelima bahasa cinta itu dan harus dipenuhi, namun di dalam diri setiap orang pasti akan memiliki kecondongan atau yang paling utama kepada salah satu bahasa cinta tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indira et al., (2022). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pada wanita yang bekerja, *love languages Act of Service* memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap suatu kejadian atau masalah yang akan terjadi dalam kehidupan kedepannya.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwa cara atau upaya yang biasanya dilakukan oleh sebagian besar wanita bekerja yang menjalani *long distance marriage* pada penelitian ini demi menjaga keutuhan segitiga cinta rumah tangganya adalah dengan memanfaatkan *love languages act of service*, bentuk tindakannya bermacam-macam seperti menyiapkan makanan, menyiapkan pakaian, memijat pasangan, menyediakan air panas untuk mandi, dan berbagai lainnya. Diharapkan responden dapat mengembangkan kembali kegiatan yang dapat dilakukan agar tidak hanya kegiatan yang sama berulang dilakukan, seperti membuat kejutan kecil untuk pasangan, tidak harus mahal dan mewah, yang

terpenting berkesan, lalu bisa juga ikut serta membantu pekerjaan atau kegiatan yang sedang dilakukan pasangan tanpa diminta, jadi bisa melakukannya secara bersama-sama, mengajak pasangan pergi ke suatu tempat yang dulunya memiliki kenangan manis bersama, dan memberikan waktu khusus bagi pasangan menghabiskan waktunya sendirian, lalu mengambil alih kegiatan rumah dan menjaga anak. Pada saat berjauhan memiliki waktu yang lebih longgar, usahakan saat komunikasi jangan hanya berfokus pada anak, pekerjaan, atau bahkan masalah yang ada, melainkan saling memberikan perhatian, tetap mengenali diri pasangan, seperti menanyakan “bagaimana perasaanmu hari ini?” atau “apakah kamu lelah hari ini?” dan sebagainya, menanyakan anak dan memberikan perhatian pada anak memang penting, namun pasangan juga butuh untuk di beri lebih dalam kondisi *long distance marriage* ini.

5.2 Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa sebagian besar bahasa cinta atau *love languages* pasangan yang menjalani pernikahan *long distance marriage* dalam penelitian ini adalah *act of service*, terbukti dengan hasil persentase tertinggi yang didapatkan peneliti yaitu sebesar 81.7%, lalu *quality time* dengan hasil persentase tertinggi sebesar 79.8%, *physical touch* dengan hasil persentase tertinggi sebesar 58.7%, *receiving gift* dengan hasil persentase tertinggi sebesar 43.1%, terakhir *word of affirmation* dengan hasil persentase tertinggi sebesar 32.1%. Hal tersebut disebabkan oleh karena pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh (LDM) tidak seperti pasangan pada umumnya yang setiap harinya menghabiskan waktu bersama dengan mudah, melayani pasangannya dengan mudah, sehingga merindukan kegiatan melayani dan dilayani tersebut.

Pasangan yang menjalani *long distance marriage* harus berusaha memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk dapat memberikan perhatian-perhatian dari hal kecil hingga sekreatif mungkin, itu sebabnya banyak pasangan LDM akhirnya merasa lebih dicintai dengan cara dilayani dan juga menunjukkan rasa cintanya dengan melayani pasangannya.

5.3 Saran

a. Bagi Responden

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru sehingga dapat bermanfaat serta menjadi refleksi bagi seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

b. Bagi Wanita Bekerja yang Menjalani *Long Distance Marriage* maupun yang tidak menjalani *Long Distance Marriage*

Melalui penelitian ini, diharapkan wanita bekerja yang menjalani *long distance marriage* maupun yang tidak, bisa lebih mendalami kembali tentang bahasa cinta atau *love languages* dan memanfaatkannya dengan baik. Pada saat berjauhan memang tidak semua tipe bisa dilakukan namun bisa memanfaatkan secara maksimal tipe yang masih bisa dilakukan dalam kondisi jarak jauh meski bukan tipe *love languages* utama, seperti *word of affirmation*, *quality time*, dan *receiving gift*. Sebagai contoh bisa setiap pagi menyempatkan untuk mengirim pesan, bisa dengan berupa pesan ketik atau suara, mengucapkan selamat pagi. Jika memang bisa menyediakan waktu di pagi hari sebelum mulai beraktifitas dengan telfon atau *video call* berdoa bersama. Lalu contoh lainnya saat pasangan diketahui membutuhkan sesuatu bisa secara tiba-tiba dibelikan. Hal tersebut bisa dilakukan juga oleh pasangan yang tidak menjalani pernikahan jarak jauh.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat yang disekitarnya memiliki kenalan, saudara, bahkan keluarga yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh, untuk dapat memberikan dukungan secara emosional, sehingga pasangan tersebut tidak merasa sendiri dan tidak ada yang peduli kepada mereka.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian dengan tema serupa agar dapat menggali lebih dalam tentang *love languages* pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*, mungkin peneliti berikutnya bisa meneliti dari sisi pria, karena dalam penelitian ini hanya pada

wanita saja. Selain itu, jika menggunakan penelitian yang sama diharapkan peneliti berikutnya dapat mencari dan mendapatkan responden yang lebih banyak dan meluas, dari sisi pekerjaan, usia, usia pernikahan, dan lama menjalani LDM.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mathew, S. S. (2022). Berbicara Bahasa Cinta : Pendekatan Kualitatif *Machine Translated by Google* Berbicara Bahasa Cinta : Kualitatif Mendekati Asha Latha Mathew.
- A. Nugraheni, P. P. (2020). Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Mariage*) Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 9(4), 2–26.
- Arsita, D. S., & Soetjiningsih, C. H. (2021). *Trust and Marital Happiness of Wife Is In a Long Distance Marriage*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.38242>
- Awing, L. T., & Arsyad, A. W. (2023). Peran Bahasa Cinta Dalam Meningkatkan Hubungan Romantis Pada Pasangan Muda (Studi Deskriptif Pada Kelompok Paduan 11(4), 201–212. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2023/08/1902056003_Lidia_Tiatra_Awing_Jurnal_\(08-16-23-03-05-28\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2023/08/1902056003_Lidia_Tiatra_Awing_Jurnal_(08-16-23-03-05-28).pdf)
- Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan Validitas. *In Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4 ce, p. b). Penerbit Pustaka Belajar.
- Azza Afirul Akbar. (2023). Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pernikahan Pada Pasangan *Long Distance Marriage (Ldm)*. *Jurnal At-Taujih*, 3(1), 67–79. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v3i1.2342>
- C. Frichilia, et al. (2016). Stres Kerja Serta Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan Berdasarkan *Gender* (Studi Pada Karyawan Pt . Bank Danamon , Tbk Manado). 16(04), 857–863.
- Chapman, G. (1992). *The 5 Love Languages*. *In THE 5 LOVE LANGUAGES*.
- D. Nilakusmawati, M. S. (2012). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. *Piramida*, VIII(1), 26–31.
- Faisal Rinaldi, Sony Mujiyanto, B. (2017). Metodologi Penelitian dan Statistik. Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Faridatunisa, N., Rahmawati, A., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Segitiga Cinta Pada Tokoh Timur Dalam Cerpen Harapan Karya Fiersa Besari : Kajian Psikologi Sternberg. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 217–228.
- Firmansyah, M. R., & Indarti, T. (2022). Segitiga Cinta Dalam Film Dilan 1991 Arahkan Pidi Baiq Dan Fajar Bustomi (Kajian *Triangular Theory of Love*

- Robert J . Sternberg). Jurnal Bapala, 9(3), 37–50.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/45765/38669>
- Hatul Lisaniyah, F., Shodiqoh, M., & Sucipto, Y. (2021). Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan *LDM (Long Distance Marriage)*. *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 2(2), 206–220.
<https://doi.org/10.51675/jaksya.v2i2.169>
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. *In erlangga*.
- Husniyati, S. (2021). Sistematis Literature Review Tentang Dilematika Dan Problematika Wanita Karir : Apakah Mendahulukan Karir Atau Rumah Tangga Terlebih Dahulu ? *Systematic Literature Review On Career Women ' S Dilematics And Problems : Does Career Or Household First ?* Penda. 1(2), 115–126.
- Indira, L., Esiyannera, & Octafian, N. (2022). Hubungan *the five love languages* dengan resiliensi pada wanita menikah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7629–7635.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9562/272>
- Mustafa, A., & Pratama, H. (2023). *Long Distance Marriage ; Fulfillment of Biological Rights and Marital Harmony in the City of Pekanbaru*. *Ldm*, 37–41.
- Nasir, et, A. (2023). *No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan* Title. 9(04), 356–363.
- O. Mostova, M. Stolarski, G. M. (2022). *Plos One Aku Suka Caramu Mencintai : Menanggapi Preferensi Bahasa Cinta Pasangan Dapat Meningkatkan Kepuasan Pada Pasangan Heteroseksual Yang Romantis*.
- Polk, D. M., Egbert, N., Hall, M., & Chester, W. (2013). *Speaking the Language of Love : On Whether Chapman ' s (1992) Claims Stand Up to Empirical Testing*. 1992, 1–11.
- Pura, U. D. (2017). *Merasa Dicintai Saat Dibantu : Penelitian Survey Deskriptif "Five Love Languages"* Edwin Adrianta Surijah Suzanna Komang Ayu Ratih I Made Feby Anggara. 16.
- R. Zahra, W. R. (2022). Penerapan Bahasa Cinta dalam Pemeliharaan Hubungan Romansa Jarak Jauh. *Interaksi Online*, 11(1), 574–588.
<http://www.fisip.undip.ac.id>

- Refinia, A., Arifin, S., Rini, A. P., Pratitis, N., & Psikologi, F. (2023). Bagaimanakah kebahagiaan perempuan?: Studi fenomenologi deskriptif pengalaman perempuan yang menjalani long distance marriage. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 980–990.
- Rosyadi. B. R, R. B. R., Amrullah, S., & Suryadi, S. (2022). Resolusi Konflik pada Keluarga *Long Distance Marriage* (Studi Fenomenologi). *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 160–166. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.194>
- S. Bunt, Z. H. (2017). *Walking the walk, talking the talk: Love languages, self-regulation, and relationship satisfaction*. *Personal Relationships*, 24(2), 280–290. <https://doi.org/10.1111/pere.12182>
- Salianto, Zebua, C. F. P., Suherry, K., & Halijah, S. (2020). Hubungan Tingkat Stress dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri (*Relationship Stress Levels with Menstrual Cycle in Adolescent Girls*). *Psychiatry Nursing Journal*, 2(1), 2–5. <http://e-journal.unair.ac.id/PNJ%7C1JournalHomepage:https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/index>
- Sari, N., Murdiati, E., & Hamandia, M. R. (2023). Komunikasi “*Love Language*” Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri Di Kelurahan Bukit Baru Palembang). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 104–109.
- Sari, R., & Maulida, S. N. (2021). Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Polisi Wanita Di Polda Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrasi Negara*, 27(3), 228–248. <https://doi.org/10.33509/jan.v27i3.1613>
- Sri Hartini, T. S. (2023). Komunikasi interpersonal. 4(8), 22–32.
- Steinberg, R. (1986). *Interpersonal attraction in exchange and communal relationships*. *Close Relationships: Key Readings*, 93(2), 295–310. <https://doi.org/10.4324/9780203311851>
- Sudarso, J. Y., & Timur, J. (2021). Iddah Dan Ihdad Bagi Wanita Karirmenurut Pandangan Hukum Islam. 01.
- Surijah, E. A. (2020). *Makara Human Behavior Studies in Asia Five Love Languages Scale Factor Analysis*. 24(1), 56–72. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.2201118>
- T. Pratiwi, I. B. (2021). Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Pada Karyawan Perempuan. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 10(2), 1–14.

<https://doi.org/10.30606/cano.v10i2.1127>

U. Aseptia, D. P. (2022). *http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi* 34. 13(1), 34–52.

Ummah, M. S. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari